

TINJAUAN ARSITEKTURAL PERPUSTAKAAN UMUM PROVINSI GORONTALO DENGAN KONSEP ARSITEKTUR HIJAU

Disusun Oleh :

Galib

Kepala Laboratorium dan Studio
Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo
INDONESIA
galib_doank@yahoo.com

ABSTRAK

Perpustakaan sebagai rangkaian sejarah masa lalu merupakan hasil budaya umat manusia yang sangat tinggi. Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai 3 (tiga) kegiatan pokok, yaitu: mengumpulkan (*to collect*); melestarikan, memelihara dan merawat seluruh koleksi agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*); untuk menyediakan data agar siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*)

Di **Provinsi Gorontalo** pertama kali Perpustakaan Daerah dibentuk berdasarkan PERDA Nomor 5 Tahun 2005 tentang Susunan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Perpustakaan HB. Jassin. Sejak awal berdiri hingga sekarang, jika dirata-ratakan terjadi penurunan pengunjung secara drastis. Hal demikian ini terjadi dikarenakan dua hal pokok yaitu, pertama; masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca buku, kedua; bentuk perpustakaan yang ada terlalu formal sehingga membatasi pengunjung dalam mencari informasi.

Perpustakaan Umum di Provinsi Gorontalo dengan mengambil **konsep arsitektur hijau** sebagai solusi alternatif untuk masalah tersebut diatas. Dalam penerapan desainnya nanti, perpustakaan ini akan ditata agar pengunjung bisa melakukan kegiatan pencarian informasi di dalam gedung perpustakaan maupun di alam terbuka atau lebih tepatnya halaman perpustakaan.

Kata Kunci : *Perpustakaan, Konsep Arsitektur Hijau, Provinsi Gorontalo*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai rangkaian sejarah masa lalu merupakan hasil budaya umat manusia yang sangat tinggi. Dengan perpustakaan harta dari masa lalu dalam wujud karya sastra, buah pikiran, filsafat, teknologi, peristiwa-peristiwa besar sejarah bangsa dan umat manusia serta ilmu pengetahuan lainnya dapat dipelajari, dihayati dan diungkapkan kembali pada masa sekarang.

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta berbagai layanan jasa lainnya. (*Sutarno, 2003:121*).

Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan, seperti mengadakan berbagai lomba baca puisi, pidato, mengarang dan lain-lain. (*Sutarno, 2003:121*)

Perpustakaan pada prinsipnya mempunyai 3 (tiga) kegiatan pokok, yaitu: mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi lembaganya serta masyarakat yang dilayaninya; melestarikan, memelihara dan merawat seluruh koleksi agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*); untuk menyediakan

data agar siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*) atas seluruh sumber informasi dan koleksi yang dimiliki bagi para pemakainya.

Di Provinsi Gorontalo pertama kali Perpustakaan Daerah dibentuk berdasarkan PERDA Nomor 5 Tahun 2005 tentang Susunan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Perpustakaan HB. Jassin yang kemudian dengan adanya aturan tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) baru, maka Kantor Perpustakaan HB. Jassin beralih nomenklatur menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Gorontalo sesuai dengan Perda Nomor 7 Tahun 2007 tentang Struktur dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Gorontalo tanggal 16 Juli 2007.

Sejak awal berdiri hingga sekarang, jumlah pengunjung di Perpustakaan Umum Provinsi Gorontalo memang mengalami proses kenaikan dan penurunan. Tetapi jika diperhatikan dengan lebih teliti, tingkat penurunan pengunjung lebih drastis. Hal demikian ini terjadi dikarenakan dua hal pokok yaitu, pertama; masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca buku, sehingga pemerintah harus berupaya keras untuk dapat merubah pola pikir dan dapat memberikan rangsangan kepada masyarakat sehingga dapat menyadari akan pentingnya membaca buku, kedua; bentuk perpustakaan yang ada terlalu formal sehingga membatasi pengunjung dalam mencari informasi.

Perpustakaan Umum di Provinsi Gorontalo dengan mengambil konsep arsitektur hijau sebagai solusi alternatif untuk masalah tersebut diatas. Dalam penerapan desainnya nanti, perpustakaan ini akan ditata agar pengunjung bisa melakukan kegiatan pencarian informasi di dalam gedung perpustakaan maupun di alam terbuka atau lebih tepatnya halaman perpustakaan. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan konsep arsitektur hijau berarti bangunan dan penataan site telah ramah terhadap lingkungan.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Non Arsitektural

Menurut Poerwadarminta (1982), kata "perpustakaan" berasal dari kata pustaka yang mendapat awalan 'per' dan akhiran 'an' yang berarti kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek, dan buku-buku kesusastraan.

Istilah perpustakaan di Negara Barat berasal dari dua akar kata, yaitu "*liber*" (Latin) yang berarti "buku". Kemudian kata ini mendapat akhiran dan timbullah istilah "*Librarium*" yang berarti "tempat menyimpan buku". Sedangkan kata kedua berasal dari akar kata "*byblos*" atau "*biblios*" (Yunani) yang menjadi "*biblion*" yang berarti "buku" dan mendapatkan akhiran "*theke*" yang berarti lemari, dan timbullah istilah "*bibliotheke*" (lemari buku atau koleksi buku). (Suharyanti, 2008)

Tinjauan Arsitektural

Pengaturan ruang atau pola ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kajian tertentu berada. Ruang itu sendiri pada dasarnya terbentuk atas pengelolaan bidang vertikal dan horizontal, bidang vertikal bisa berupa kolom dan dinding sedangkan bidang horizontal adalah lantai dan atap

Ruang yang lengkap memiliki tiga bidang yaitu langit-langit, dinding dan lantai yang bisa disebut ruang tertutup. Selain itu perpustakaan ini juga mengakomodasi ruang terbuka (area taman). Pengelompokan ruang perpustakaan, disesuaikan dengan fungsi bangunan tersebut. Sehingga dibagi menjadi empat bagian sesuai fungsi yaitu:

- Fasilitas umum dan penunjang
- Fasilitas pengelola
- Fasilitas utama
- Fasilitas pelayanan dan pemeliharaan.
- dan Fasilitas out door

Konsep Arsitektur Hijau

1. Berkelanjutan (*sustainable*)

Berkelanjutan (*sustainable*), artinya bangunan berkonsep arsitektur hijau tetap bertahan dan berfungsi seiring zaman, konsisten terhadap konsepnya yang menyatu dengan alam tanpa adanya perubahan – perubahan yang signifikan dan dapat merusak alam sekitar.

2. Ramah lingkungan (*earthfriendly*)

Ramah lingkungan (*earthfriendly*), suatu bangunan belum bisa dianggap sebagai bangunan berkonsep arsitektur hijau apabila bangunan tersebut tidak bersifat ramah lingkungan. Maksud dari tidak bersifat ramah terhadap lingkungan disini tidak hanya dalam perusakan terhadap lingkungan, tetapi juga menyangkut masalah pemakaian energi. Oleh karena itu, bangunan berkonsep arsitektur hijau mempunyai sifat ramah terhadap lingkungan sekitar, energi dan aspek – aspek pendukung lainnya.

3. Bangunan dengan performa sangat baik (*high performance building*)

Bangunan dengan performa sangat baik (*high performance building*), bangunan berkonsep arsitektur hijau mempunyai satu sifat yang tidak kalah pentingnya dengan sifat – sifat lainnya. Sifat ini adalah *high performance building*. Fungsi dari sifat ini ialah untuk meminimaliskan penggunaan energi dengan memanfaatkan energi yang berasal dari alam (*energy of nature*) dan dengan dipadukan dengan teknologi tinggi (*high technology performance*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencacahan sampai dengan tahun 2009, jumlah pengunjung perpustakaan dan arsip daerah Provinsi Gorontalo sebesar 11.398 orang. Adapun jumlah pengunjung tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Gorontalo

Pengunjung	2009
	(Orang)
Tingkat SD	1.250
Tingkat SMP	55
Tingkat SMA	395
Mahasiswa	7.152
PNS	1.051
Umum	1.495
Total	11.398

Sumber : Bagian Tata Usaha Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Gorontalo

1. Prediksi Jumlah Pengguna 10 tahun kedepan

- Jumlah pengunjung pada tahun 2009 = 11.398 orang (Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Gorontalo).
 Pertambahan pengunjung tiap tahun 11,1%

Proyeksi jumlah pengunjung pada 10 tahun kedepan

$$\begin{aligned}
 P_n &= P_o (1+r)^n \\
 &= 11,398(1+11,1\%)^{10} \\
 &= 11,398(3,152) \\
 &= 35.927 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah pengunjung setiap bulan} &= 35.927 / 12 \\
 &= 2.994
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah pengunjung setiap hari} \\ & = 2.994 / 30 \\ & = 100 \end{aligned}$$

- b. Jumlah koleksi buku perpustakaan. Setiap pengunjung maksimal meminjam 2 buah buku.

Jumlah total koleksi (Jk) = jumlah buku yang dipinjam (Jb) x jumlah pengunjung pertahun (Jp).

Proyeksi jumlah koleksi buku perpustakaan pada 10 tahun kedepan

$$\begin{aligned} Jk & = Jb \times Jp \\ & = 2 \times 35.927 \\ & = 71.854 \text{ koleksi buku} \end{aligned}$$

- c. Jumlah koleksi buku perpustakaan yang akan diletakkan di dalam bus.

Kapasitas rak dalam 1 bis = 5 rak

Kapasitas buku dalam 1 rak = 60 buku

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas buku dalam 1 bus} & = 60 \times 5 \\ & = 300 \text{ buku} \end{aligned}$$

Armada bus perpustakaan = 2 buah

Jadi total jumlah buku yang berada pada bus perpustakaan = 2 x 300 = 600 buku

- d. Pengelompokan buku pada perpustakaan, dalam gedung dan bus

$$\begin{aligned} \text{Buku dewasa} & = 40\% \times 71.854 \\ & = 28.472 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Buku remaja} & = 20\% \times 71.854 \\ & = 14.371 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Buku anak-anak} & = 20\% \times 71.854 \\ & = 14.371 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Buku referensi} & = 20\% \times 71.854 \\ & = 14.371 \end{aligned}$$

2. Pendekatan Makro

- a. Penentuan Kriteria Lokasi atau Site :

- Lokasi berada dekat dari pusat-pusat pendidikan.
- Memiliki kondisi tanah dan lingkungan yang baik seperti keadaan tanah, vegetasi, hidrologi, iklim dan keramahan penduduk sehingga tidak menyebabkan kerusakan lingkungan.
- Memiliki luas lahan yang tepat sesuai dengan standar untuk dibangunnya sebuah Perpustakaan.
- Tersedianya transportasi dan jaringan utilitas kota seperti jaringan Air Bersih, Telepon, Listrik dan Drainase.

- b. Penentuan Kriteria Aksesibilitas

Akseibilitas merupakan pencapaian dari bagian kota dari kawasan sarana kompleks olah raga, sarana transportasi/perhubungan, serta terletak pada jalur yang mudah dicapai sehingga menunjang fungsi dan pengembangan tata ruang. Adapun kriteria Akseibilitas untuk Perancangan Perpustakaan adalah :

- Mudah dalam pencapaian baik dari kawasan sarana pendidikan maupun sarana perkantoran.
- Terletak pada jalur yang mudah dicapai dengan transportasi yang lancar
- Sesuai dengan pengembangan tata ruang kota itu sendiri.

3. Pendekatan Mikro

- a. Kriteria komponen tapak dan landsekap adalah :

- Penzonangan perurutan kegiatan sesuai hubungan kelompok massa yang serasi dengan alam lingkungan.
- Sistem sirkulasi entry pencapaian terarah, merata, berurutan, lancar dan aman.
- Penyesuaian dengan karakter lahan dan pemanfaatan potensi-potensi yang ada sesuai zona awal lingkungan.
- Pemanfaatan arah lintasan matahari secara dan arah angin yang positif dan musim-musim tertentu.
- Pemanfaatan pola tata bangunan yang sesuai kegiatan dan karakter lahan.
- Penataan landsekap yang indah, sejuk, hijau, berbunga, berkilau.

- b. Pendekatan Penentuan Ruang

Penentuan ruangan untuk perancangan Perpustakaan ini disesuaikan dengan fungsi atau jenis kegiatan serta hubungan kegiatan suatu organisasi dalam ruang. Selain itu penentuan sirkulasi di dalam Perpustakaan itu sendiri lebih diperhatikan. Penentuan system struktur berdasarkan atas :

- Sesuai dengan kondisi tanah dan daya dukung tanah.
- Sesuai dengan bentuk dan besaran ruang.
- Sesuai dengan sifat karakter penampilan struktur.

- Daya tahan terhadap beban dan mampu menahan beban yang terjadi.
 - Ekonomis dalam pemeliharaan dan perawatan.
 - Mudah diperoleh.
 - Tidak mengganggu lingkungan dan sesuai dengan tipe bangunan.
- c. Pendekatan Penentuan Material Bangunan
- Penentuan penampilan bangunan disesuaikan dengan System Struktur yang dipilih dan akrab dengan lingkungan. Factor-faktor penentu pertimbangan :
- Memenuhi tuntutan sifat ruang.
 - Akrab dengan lingkungan.
 - Tahan terhadap pengaruh luar misalnya cuaca.
 - Mudah diperoleh.
 - Dapat membantu system struktur.

KESIMPULAN

Bangunan yang baik haruslah memiliki keindahan / Estetika (Venustas), Kekuatan (Firmitas), dan kegunaan/fungsi (Utilitas). Arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya.

Dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat dan mulai meningkatnya minat baca masyarakat, maka perlu kiranya dibangun sebuah perpustakaan yang bukan hanya mengakomodir minat baca masyarakat, tetapi juga bisa menjadi pusat dari kegiatan yang identik dengan pendidikan (membaca, seminar, mencari literatur, dan sebagainya) serta hiburan (pentas seni, pameran, dan sebagainya).

Pola sirkulasi ruang luar yang digunakan adalah pola linier dengan satu pintu masuk utama kendaraan dan satu pintu keluar kendaraan. Untuk sirkulasi didalam bangunan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan aktifitas yang terjadi didalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih setinggi tingginya saya sampaikan kepada :

1. Dr. H. Azis Rachman, ST., MM. sebagai Ketua STITEK Bina Taruna

Gorontalo yang telah memberi dorongan untuk memasukan artikel ilmiah ini ke dalam jurnal RADIAL.

2. M. Imran D. Kalamang, ST, sebagai Wakil Ketua STITEK Bina Taruna Gorontalo yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

CATATAN AKHIR

1. Perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, seni dan budaya.
2. Peninjauan kembali terhadap penentuan lokasi perpustakaan sangat dibutuhkan untuk membantu tercapainya kawasan perpustakaan yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2010. *Gorontalo Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik, Provinsi Gorontalo

Ching, Francis D. K., 1999. *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya (terjemahan)*, Erlangga, Jakarta

De Chiara, Joseph, dan Callender, John Hancock, 1981. *Time Saver Standards for Building Types*, McGraw-Hill Book Company, New York

Hakim, Rustam, 2002. *Arsitektur Lansekap*, Bumi Aksara, Jakarta

Murdiani, Kicky Faolina. 2004. *Perpustakaan Umum di Malang dengan Tema Post Modern*. ITN Malang

Neufert, Ernst, 1991. *Data Arsitek Jilid 1 dan 2 oleh Sjamsu Amril*, Erlangga, Jakarta

NS, Sutarno . 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Perpustakaan Nasional RI, Jakarta

Poerba, Hartono, 1998. *Utilitas Bangunan*, Djambatan, Jakarta

Poerwadarminta WJS, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

Rahayuningsih, F.2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Suharyanti. 2008. *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Situs dan Website:

www.berandabuku.blogspot.com. Maret 2011

www.environmentdesigncollaborative.com 10 Mei 2009.

www.gorontalopostonline.com
www.greatbuilding.com
www.harianglobal.com
www.ideaccess.org
www.kamus.net
www.library.nu
www.okezone.com